



Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat

Mufaizah^{1*}, Najwa Zuhrotul Auliya², Rahayu Mardikaningsih³, Didit Darmawan⁴, Muhammad Iqbal Maududi⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam^{1,2,5}, Program Studi Manajemen^{3,4}
Universitas Sunan Giri Surabaya
e-mail: mufaizah.unsuri@gmail.com

Abstrak

Pembagian sembako dan pakaian bekas layak pakai oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya merupakan wujud kepedulian sosial untuk meringankan beban finansial masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini bertujuan membangun solidaritas dan kepercayaan sebagai dasar hubungan sosial yang setara. Melalui pendekatan langsung dan partisipatif dengan metode Asset Based Community Development (ABCD), kegiatan ini berhasil menciptakan interaksi positif serta mengajarkan mahasiswa tentang tanggung jawab sosial dan empati. Analisis menunjukkan bahwa program serupa dapat berkelanjutan jika melibatkan komunitas dalam perencanaan dan kerja sama dengan pihak lokal. Hasil kegiatan membuktikan bahwa intervensi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi jembatan awal untuk membangun kepercayaan, empati, dan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa. Rekomendasi utama adalah mentransformasi bantuan insidental menjadi program pemberdayaan berkelanjutan yang berbasis partisipasi dan hak masyarakat, dengan tujuan akhir mencapai kemandirian ekonomi dan sosial.

Kata Kunci: *Kepedulian Sosial, Pembagian Sembako, Pakaian Bekas Layak Pakai, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Mahasiswa.*

Abstract

The distribution of basic food supplies and used clothing in good condition by students of Universitas Sunan Giri Surabaya is a manifestation of social care to alleviate the financial burden of underprivileged communities. This activity aims to build solidarity and trust as the foundation for more equitable social relations. Through a direct and participatory approach using the Asset-Based Community Development (ABCD) method, this activity successfully created positive interactions and taught students about social responsibility and empathy. The analysis shows that similar programs can achieve sustainability by involving the community in planning and collaborating with local stakeholders. The results prove that this intervention not only meets basic needs but also serves as an initial bridge to build trust, empathy, and social awareness among students. The main recommendation is to transform incidental aid into a sustainable empowerment program based on participation and community rights, aiming for economic and social independence.

Kata Kunci: *Social Awareness, Distribution of Basic Food Supplies, Used Clothing in Good Condition, Community Empowerment, Student Service.*

PENDAHULUAN

Dalam era ketidakpastian global, di mana pandemi, inflasi, dan perubahan iklim saling berinteraksi, masyarakat kurang mampu sering kali menjadi korban terbesar dari sistem yang tidak adil. Sebab, apabila inflasi meningkat, maka tingkat kesejahteraan menjadi terganggu (Susanto & Pangesti, 2021). Bayangkan skenario di mana seorang petani kecil kehilangan lahan karena banjir, atau seorang pekerja informal terpaksa mengurangi makan demi membayar utang. Realitas ini bukan sekadar statistik, ini adalah cerita manusia yang memerlukan intervensi mendesak (Agustin *et al.*, 2023). Di tengah hiruk pikuk kota yang terus melaju, seringkali kita lupa bahwa ada tangan-tangan yang sedang berjuang hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan meja makan esok hari. Pakaian yang bagi kita sudah membosankan dan tersimpan di sudut lemari, mungkin bagi sebagian orang adalah sebuah harta berharga untuk melindungi diri dari dinginnya malam. Karena itu, kita semua perlu bekerja sama dan saling membantu agar ketidakadilan ini tidak terus terjadi.

Kepedulian bukan sekedar tentang memberi apa yang sisa, melainkan tentang berbagi apa yang bermakna. Dalam tantangan ekonomi yang semakin kompleks, banyak keluarga di Indonesia masih bergulat dengan kesulitan akses ke kebutuhan pokok. Bayangkan seorang ibu tunggal yang harus memilih antara membeli beras atau membayar sekolah anaknya. Inilah realitas yang dihadapi jutaan masyarakat kurang mampu. Untuk itu, kepedulian masyarakat sangat penting, dan ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah setempat (Sa'ban *et al.*, 2021). Namun, ada harapan melalui inisiatif sederhana namun berdampak seperti pembagian sembako dan baju bekas layak pakai. Praktik bakti sosial semacam ini banyak dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai bagian dari pengabdian masyarakat yang berorientasi pada empati dan keberlanjutan sosial (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Kegiatan ini bukan sekedar bantuan, melainkan jembatan menuju pemberdayaan dan kepedulian sosial yang lebih luas. Jadi, setiap bantuan yang tulus dan terencana adalah cara kita bersama-sama menghadapi masa sulit.

Di Indonesia, keadaan tersebut sudah terlihat bukan hal yang asing lagi di mata, karena di setiap kehidupan yang dijalani dan kita ketahui ini, seperti salah satu contoh yang viral dan booming sekarang adalah bencana Sumatera yang melanda akibat banjir disebabkan oleh erosi tanah di Sumatera bukan hanya dipengaruhi oleh faktor alamiah, tetapi juga oleh praktik penggunaan lahan, aktivitas pertambangan, pertanian (Afrinaldi *et al.*, 2025), melakukan penebangan hutan secara liar untuk penanaman pohon kelapa sawit dan melakukan penambangan secara ilegal oleh aktivis manusia. Praktik-praktik eksploitatif ini mengabaikan peran penting komunitas lokal dan kearifan tradisional dalam menjaga keseimbangan ekosistem, padahal integrasi antara keduanya dengan ilmu pengetahuan modern adalah kunci konservasi (Nurmalasari & Nuraini, 2021). Masyarakat Sumatera yang terkena dampaknya membuat mereka kehilangan tempat tinggal, banyak sandang pangan mereka yang hanyut karena

banjir, dan akhirnya yang tersisa hanyalah diri sendiri yang bisa mereka selamatkan. Oleh karena itu, untuk mencegah bencana di masa depan, kita harus mulai menjaga alam dengan bijak dan melibatkan masyarakat lokal sebagai penjaga lingkungan mereka sendiri.

Selain contoh di atas yang mengalami krisis penghasilan dan mata pencaharian, di daerah sekitar kitapun juga banyak masyarakat yang hidupnya masih dikategorikan seperti itu, namun perbedaannya, contoh di atas memiliki sebab akibat terkena bencana, sedangkan di sekitar kita akibat sempitnya lowongan pekerjaan. Menyikapi krisis ekologis dan sosial ini, diperlukan rekonstruksi ekosistem sosial-bumi melalui pendekatan socio-ecological (Mardikaningsih, 2025). Oleh karena itu, pendekatan penanganannya pun harus multidimensional, tidak hanya bersifat responsif saat bencana, tetapi juga preventif dan memberdayakan. Upaya preventif dan restoratif seperti penghijauan dan pengembangan ruang terbuka hijau perkotaan merupakan strategi penting untuk pelestarian lingkungan sekaligus pemberdayaan masyarakat (Dahar *et al.*, 2022; Ummah *et al.*, 2024). Dengan demikian, solusi yang diambil harus menyentuh akar permasalahan, baik itu kerusakan lingkungan maupun kesenjangan ekonomi, untuk membangun ketahanan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau proses untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi, menangani, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya non konstruktif yang meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan potensi lokal dan sumber daya yang tersedia (Ferdian *et al.*, 2024). Dalam praktiknya, kegiatan sosial berbasis partisipasi, seperti pembagian sembako yang melibatkan masyarakat dan civitas akademika, menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan solidaritas sekaligus memberdayakan komunitas sasaran (Dirgantara *et al.*, 2025). Adanya pemberdayaan dan kepedulian sosial di kehidupan masyarakat ini, terutama untuk masyarakat yang kurang mampu sangatlah penting, karena bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas dan empati sekaligus menumbuhkan rasa kemanusiaan terhadap mereka.

Sebuah kegiatan yang bisa meningkatkan pemberdayaan dan kepedulian adalah berupa pembagian sembako yang mana memiliki tujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu. Program Sembako merupakan salah satu jenis bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga miskin yang rentan terhadap risiko ekonomi dan sosial. Berbagi sembako juga termasuk salah satu cabang dari bakti sosial yang merupakan bentuk bagian dari pengabdian masyarakat. Dengan kegiatan ini dapat terjalin tali silaturahmi dan persaudaraan antar sesama sehingga terbentuk rasa kekerabatan antar masyarakat (Ayuni *et al.*, 2024). Sejalan dengan itu, berbagai bentuk pengabdian masyarakat lainnya seperti bazar murah, posyandu lansia, hingga kegiatan kesehatan dan kebersihan lingkungan

menunjukkan bahwa kepedulian sosial dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan (Hanif *et al.*, 2024). Mereka membutuhkan pangan untuk kehidupan sehari-hari mereka yang serba kekurangan, dan mereka pun tak lain jika memiliki pekerjaan itupun hasil jerih payah mereka hanya cukup untuk sekali makan agar tetap bisa hidup.

Salah satu bentuk konkret dari keterlibatan dalam masyarakat adalah kemiskinan. Kaum miskin sering kali direduksi menjadi angka dalam laporan statistik, grafik ekonomi, atau sekadar "target" bantuan sosial. Reduksi ini membuat mereka kehilangan dimensi kemanusiaannya yang utuh. Mereka tidak lagi dilihat sebagai subjek dengan harapan, ketakutan, dan hak-hak dasar, melainkan sebagai beban ekonomi atau masalah sosial yang harus "diatasi" (Christo *et al.*, 2025). Minimnya lapangan pekerjaan membuat angka kemiskinan di Indonesia juga terbilang cukup tinggi, sekitar 8,47 persen, penduduk (23,85 juta jiwa) di tahun 2025. Masyarakat kurang mampu sering kali terjebak dalam siklus kemiskinan akibat keterbatasan akses pendidikan, pekerjaan, dan sumber daya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada 2023, sekitar 25 juta orang di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, dengan inflasi bahan pokok seperti beras dan minyak goreng yang terus meningkat.

Di sisi lain, fenomena konsumsi berlebih di kalangan masyarakat menengah ke atas menghasilkan limbah seperti baju bekas yang masih layak pakai, namun sering terbuang sia-sia. Selain itu kemiskinan menjadi salah satu penghambat sulitnya suatu daerah atau negara untuk maju. Kemiskinan menyebabkan menurunnya kualitas sumberdaya manusia, akibat ketidakmampuan mengakses pendidikan, kesehatan, nutrisi yang baik yang berimbas pada produktivitas yang melemah (Triono & Sangaji, 2023). Dalam sudut pandang budaya, kemiskinan bukan hanya masalah keterbatasan sumber-sumber ekonomi, ketidakadilan dalam distribusi sarana produksi, atau dominasi modal finansial oleh kelompok tertentu. Praktik daur ulang dan pemanfaatan ulang barang, selain bernilai sosial, juga sejalan dengan kepedulian lingkungan dan perilaku konsumsi berkelanjutan (Fachrurazi *et al.*, 2022). Di samping hambatan struktural, masalah kemiskinan juga berkaitan dengan sikap mental, pola perilaku, dan pilihan sikap yang berasal dari keadaan pikiran (pola pikir dan sikap mental) yang tidak dapat sejalan dengan keinginan untuk perubahan, kemajuan, dan peningkatan status dan kualitas hidup.

Adanya kegiatan pemberian sembako, khususnya masyarakat yang kurang mampu dan darurat bencana ini bertujuan membantu mengurangi beban pengeluaran harian keluarga sehingga masyarakat tersebut dapat mengalokasikan dananya untuk kebutuhan lain seperti biaya sekolah, kesehatan, dan transportasi. Harapan kedepannya, hadirnya kegiatan ini dapat mencukupi kebutuhan dasar keluarga serta terwujudnya kehidupan yang lebih berkualitas (Istyawan *et al.*, 2025). Serta pemberian pakaian layak bekas pakai juga untuk membantu memenuhi kebutuhan sandang dengan layak yang mana bisa menjadi

sebuah jalan alternatif daur ulang yang efektif, memberikan nilai baru pada barang yang mungkin sudah tidak terpakai.

Melalui pemberdayaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat, dengan memberikan sembako dan pakaian bekas layak pakai menjadi wadah yang efektif untuk membangun kehidupan masyarakat, kepedulian antar sosial, dan solidaritas nyata terhadap masyarakat yang tidak mampu juga masyarakat yang terkena dampak bencana. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Lumbantoruan & Napitupulu, 2023). Dengan memberikan bantuan, kita tidak hanya meringankan beban masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan karakter empati yang kuat dalam diri civitas akademika (Yulistarini *et al.*, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya sekedar solusi instan, melainkan menjadi langkah awal dari perjalanan pemberdayaan dan kepedulian sosial. Dari belas kasihan menuju berhak untuk hidup layak.

Tujuan utamanya dari kegiatan pemberdayaan dan kepedulian sosial ini adalah menggunakan momentum bantuan dasar yaitu sembako dan pakaian sebagai katalis untuk membangun hubungan, memahami akar masalah, dan pada akhirnya memberdayakan masyarakat kurang mampu agar mampu bangkit dari kemiskinan secara berkelanjutan. Kegiatan ini hanya sukses sepenuhnya jika ia berhasil menjadi langkah pertama dari sebuah perjalanan panjang menuju kemandirian, bukan menjadi tujuan akhir yang justru membuat penerima bergantung selamanya. Keberhasilan sejati adalah ketika kegiatan “bagi bagi” ini suatu hari tidak lagi dibutuhkan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi Masyarakat (Sa'adah *et al.*, 2021). Kegiatan pemberdayaan dan juga kepedulian sosial ini dijalankan karena memiliki fungsi sebagai pemutus siklus kemiskinan dalam jangka panjang, selain itu juga bisa meredakan tekanan ekonomi yang mendesak serta dapat mengurangi perasaan terisolasi dan putus asa dan memberikan embusan nafas harapan untuk tetap bertahan hidup. Kegiatan ini juga bisa serta meningkatkan rasa empati, mendorong lebih banyak orang untuk terlibat dalam aksi sosial dan menciptakan solidaritas antar sesama.

Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang ada (Fadilah *et al.*, 2024). Metode ABCD adalah alternatif yang dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dengan aset. Dalam hal ini, aset berarti kekayaan masyarakat. Program pemberdayaan dapat mengambil keuntungan dari kekayaan ini. Kekayaan yang dimiliki seseorang (seperti kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) atau sumber daya alam (SDA) dapat menjadi sumbernya.

Pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset ini dapat digunakan secara berkelanjutan untuk menciptakan kemandirian masyarakat dengan meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sidik *et al.*, 2023). Dalam kegiatan tersebut, pendekatan ABCD digunakan sebagai panduan utama, proses ini dimulai dari pendataan aset masyarakat yang mampu, seperti kebutuhan pokok dan baju bekas mereka yang tak digunakan namun masih layak dipakai. Hal ini dimanfaatkan sebagai sembako dan pakaian bekas layak pakai mereka untuk membantu meredakan tekanan ekonomi dan juga memenuhi kebutuhan fisik dan sandang secara layak bagi “masyarakat kurang mampu/membutuhkan”.

Hari Sabtu tanggal 20 Desember 2025, kampus kami mengadakan upacara PkM. kami berpartisipasi dan turut ikut serta dalam rangkaian acara pengabdian kepada masyarakat bersama teman teman kami dan didampingi oleh pembimbing kami, selain itu kami juga diberi arahan dan amanat oleh pembimbing untuk melaksanakan tugas yaitu berupa melakukan pembagian sembako yang akan kami berikan kepada masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan, usai pembagian sembako, dilanjut pada tanggal 23 desember kami memberikan pakaian bekas layak pakai untuk mereka.

Pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian Masyarakat ini memiliki beberapa fungsi penting baik bagi Masyarakat, mahasiswa, maupun institusi kampus. fungsi bagi Masyarakat sebagai (penerima manfaat) diantaranya yaitu memenuhi kebutuhan mendasar, membangun kepedulian sosial, mempererat hubungan antar kampus dan Masyarakat. Sedangkan fungsi bagi mahasiswa (pelaku PkM) antara lain yakni bisa dijadikan pembelajaran langsung *Experiential Learning*, pengembangan soft skills, pembentukan karakter dan kepedulian sosial. Intervensi ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk membangun solidaritas sosial, memperkuat jejaring antarwarga, serta meningkatkan peran aktif civitas akademika dalam menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar (Widayati *et al.*, 2025). Dan yang terakhir, fungsi bagi institusi kampus yakni bisa menunjukkan komitmen kampus terhadap kontribusi sosial dan pengembangan Masyarakat. Aktivitas ini juga mengajarkan bahwa pemberdayaan dan kepedulian sosial tidak hanya tentang memberi, tetapi juga tentang belajar *dari* dan *berjalan* bersama Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat berarti mempraktikkan secara langsung ilmu yang sudah diterima di bangku kuliah kepada masyarakat (Yuwana *et al.*, 2025). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat membantu untuk meringankan tekanan ekonomi mendesak Masyarakat. Kegiatan ini efektif meringankan tekanan ekonomi mendesak, tetapi memiliki dampak yang terbatas secara temporal. Analisisnya yaitu bantuan sembako dan pakaian bekas layak pakai ini bisa habis dalam hitungan hari/minggu alias tidak bisa bertahan lama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa pemberian pakaian gratis berkontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial dan

psikologis masyarakat, tetapi perlu dikembangkan lebih lanjut agar tidak berhenti pada pola bantuan sesaat. Maka pengembangan yang harus dilakukan yaitu dengan bertransformasi dari model beramal ke model pemberdayaan. Tujuan lain dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi mahasiswa kesempatan untuk berpikir kritis tentang kemiskinan di lingkungan mereka.

Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan empati ilmiah sekaligus kepekaan sosial yang berbasis data dan pengalaman nyata. Kajian dan penelaahan permasalahan kemiskinan diharapkan mendorong mahasiswa menjadi bagian integral dalam usaha pemberdayaan masyarakat, sekaligus memperluas wawasan akademik dan keterampilan analisis sosial yang kelak bermanfaat dalam berbagai dimensi kehidupan profesional dan sosial mereka (Wibowo *et al.*, 2025). Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa bisa belajar untuk membangun jembatan kepercayaan dan relasi sosial dengan menciptakan ruang interaksi positif antara komunitas relawan pemberi dengan penerima. Kepercayaan ini bisa menjadi pondasi kritis untuk pemberdayaan lanjutan. Di sisi lain bisa mengubah rasa hierarkis dan merendahkan menjadi model solidaritas sosial yang saling menghargai, partisipatif untuk membangun budaya gotong royong yang lebih sehat di Masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan PkM sembari Mendengarkan Arahan dari Pembimbing

Pada gambar pertama, terlihat mahasiswa semester 3 dan para dosen pembimbing berkumpul untuk mengikuti kegiatan upacara PkM yang diselenggarakan oleh Yayasan Universitas Sunan Giri Surabaya. Acara tersebut digelar pada hari Sabtu pukul 07.30 pagi. Di sana, kami sebagai mahasiswa, selain melakukan upacara PkM bersama para dosen pembimbing, juga diberi tugas memberikan sembako kepada orang-orang yang tidak mampu sebagai bagian dari tugas individu bagi mahasiswa penerima beasiswa semester 3. Kami diberi arahan jelas dalam menjalankannya, kegiatan ini memiliki manfaat yaitu menjaga relasi atau hubungan jangka panjang dengan masyarakat setempat dengan harapan kerjasama yang dapat terjalin dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi konflik sosial (Widiarsih *et al.*, 2025). Upacara PkM yang diikuti mahasiswa semester tiga dan dosen pembimbing tidak hanya melibatkan upacara seremonial tetapi juga tindakan nyata, seperti membagikan sembako kepada orang-orang yang kurang mampu. Untuk meningkatkan

kesejahteraan dan mengatasi konflik sosial, kegiatan ini menciptakan hubungan yang bertahan lama dengan masyarakat.



Gambar 2. Mengambil Sembako untuk Segera dibagikan kepada Masyarakat

Pada gambar kedua, terlihat moment dimana kami para mahasiswa beasiswa semester 3, khususnya kami sebagai mahasiswi, disitu terlihat sedang mengantri satu persatu untuk mengambil pembagian sembako bagi orang-orang yang tidak mampu dan membutuhkan. Usai mengambil sembako, kami segera berangkat menggunakan sepeda motor membawa satu kelompok yang mana kelompok tersebut terdiri dari 2 orang, tak lupa kami juga tidak sendiri saat menjalankan tugas ini dalam misi tugas pembagian sembako ini, kami tidak sendiri, kami diringi oleh dosen pembimbing kami untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik, tanpa menunggu waktu lama, kami segera berangkat menuju tujuan kami. Sebagai institusi pendidikan tinggi, kampus kami Universitas Sunan Giri Surabaya memandang penting keberadaan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang mampu mengidentifikasi masalah-masalah komunitas secara langsung. Melalui interaksi lapangan, mahasiswa dapat merasakan dan memahami problematika masyarakat, yang tidak selalu terlihat dari data statistik semata. Pendekatan ini membuka ruang bagi mahasiswa melakukan kajian sosial secara komprehensif, menelaah faktor-faktor penyebab kemiskinan, dan mengaktualisasikan nilai kemanusiaan di kehidupan nyata di lingkungan sekitar (Hariani *et al.*, 2025). Melalui interaksi langsung di lapangan, mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengasah empati, serta memahami problematika kemiskinan secara komprehensif di bawah bimbingan dosen. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran nyata, melatih kerja sama, kepedulian sosial, empati, serta tanggung jawab mahasiswa.



Gambar 3. Pembagian Sembako kepada Masyarakat yang Dituju

Pada gambar ketiga, kami membagikan sembako kepada terget yang kami tuju yaitu masyarakat yang membutuhkan dan kurang mampu. Dengan adanya bantuan pemberdayaan dan kepedulian sosial berupa sembako ini, selain memberikan pengalaman nyata dalam berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Secara teoritis, pengabdian masyarakat ini tidak terbatas pada penyediaan bantuan materi, namun juga mencakup upaya untuk meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan inklusi sosial dan peningkatan kualitas hidup (Lutfiyah, 2025). Dengan berkontribusi ikut dalam kegiatan PkM ini, bisa dijadikan sebagai pengalaman dan wawasan sebagai komunitas yang memiliki rasa peduli dan berkomitmen terhadap perubahan sosial.



Gambar 4. Kegiatan Memberikan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat

Pada gambar keempat ini, menjelaskan moment dimana kami melakukan aksi berbagi pakaian bekas layak pakai kepada masyarakat yang kurang mampu ataupun membutuhkan. Usai ikut berkontribusi dalam kegiatan PkM ini, Dengan adanya kegiatan ini untuk membantu memberikan sandang yang layak bagi mereka. Dengan kegiatan ini dapat terjalin tali silaturahmi dan persaudaraan antar sesama sehingga terbentuk rasa kekerabatan (Hamidah *et al.*, 2025). Dalam sudut pandang yang lain tidak hanya sebagai sarana untuk membentuk solidaritas saja, melainkan bisa menjadi sebuah pembelajaran bagi masyarakat dan juga kami tentunya untuk belajar menghargai kesederhanaan hidup serta menjadi sebuah pendorong untuk terus melakukan kebaikan tanpa pamrih, berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Antar Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing

Pada gambar terakhir (finishing) Ini adalah moment kebersamaan yang indah, dan menyenangkan. Sebelum kegiatan PKM, banyak mahasiswa yang kurang memahami manfaat dari keterlibatan mereka. Namun, setelah mengikuti penyuluhan yang bersifat persuasif, mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka (Simamora & Raikhapoor, 2025). Sejak bergabung untuk menjalankan aksi kegiatan PkM ini, akhirnya mengerti bahwa suatu pengalaman yang dirasakan pada saat itu bisa menjadi bekal berupa pengalaman berharga yang menginspirasi untuk terus berkembang dan membentuk pribadi lebih baik akan sekitar serta memperkuat hubungan sosial terhadap masyarakat.

SIMPULAN

Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya membagikan sembako dan pakaian bekas layak pakai. Ini adalah contoh nyata dari pemberdayaan dan kepedulian sosial. Meskipun bersifat insidental dan memenuhi kebutuhan dasar secara langsung, kegiatan ini berhasil menciptakan nilai yang lebih strategis, seperti membangun jembatan kepercayaan, memperkuat hubungan sosial kampus-masyarakat, dan menumbuhkan solidaritas yang berbasis empati. Analisis SWOT menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dasar yang kuat, didukung oleh aset institusi, tenaga manusia, dan pendekatan yang positif. Namun, agar bisa menciptakan dampak pemberdayaan yang terus menerus dan mengubah pola dari bantuan berbasis kebaikan menjadi berbasis hak, diperlukan perubahan strategi.

Rekomendasi yang diberikan menekankan perlunya program berkelanjutan yang melibatkan masyarakat, menyiapkan perencanaan bersama dengan komunitas yang menerima bantuan, serta membangun berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait di wilayah untuk menciptakan ekonomi berkelanjutan dan program pemberdayaan. Akhirnya, keberhasilan benar-benar dari pemberdayaan dan kepedulian sosial ini akan terlihat ketika bantuan seperti ini tidak lagi diperlukan, karena masyarakat telah mencapai kemandirian secara ekonomi dan sosial. Sarannya pihak kampus beserta para mahasiswa bekerja sama untuk mengembangkan inisiatif jangka panjang yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat penerima bantuan, seperti melalui perencanaan bersama untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus komunitas dan membangun kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan lokal, seperti lembaga pertanian, untuk mengubah pembagian sembako dan pakaian bekas menjadi program pemberdayaan sosial yang berkelanjutan dan berbasis hak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, A., N. S. Wati., O. F. Rizty., Y. Asyura., & Z, B. (2025). Keragaman Faktor Penyebab dan Strategi Mitigasi Erosi Tanah di Berbagai Wilayah Sumatera Barat. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 1094–1103.
- Agustin, D. N., F. Nurharini, & L. M. U. Hasan., (2023). Pernikahan Anak Usia Dini Dan Konstruksi Identitas Gender: Analisis Teori Peter L. Berger (Studi Di Desa Pandansari Poncokusumo Kabupaten Malang). *RESIPROKAL: Jurnal*

Riset Sosiologi Progresif Aktual, 5(2), 139-146.

- Ayuni, D. Q., G, T. P. S., Safardi., S. Bur., & P. D. Untari. (2024). Kegiatan Bakti Sosial Pembagian Sembako kepada Masyarakat Korban Bencana Banjir Bandang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-6.
- Christo, A., P. Daniel., & P. F. Rabuni. (2025). Liyan sebagai Wajah Kemiskinan : Telaah Pemikiran Armada Riyanto tentang Subjek Marginal. *Jurnal Studi Spiritualitas Vinsensian*, 2(2), 83-96.
- Dahar, D., Arifin, S., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2022). Urban Forest: The Role of Improving the Quality of the Urban Environment. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 25-29.
- Fachrurazi, F., Purwanto, F., Dewianawati, D., Purwoko, B., & Darmawan, D. (2022). Medical products and environmentally friendly purchase intention: what is the role of green consumers behavior, environment concern, and recycle behavior?. *Frontiers in Public Health*, 10, 960654.
- Fadilah, S. S. N., F. Yulianti., D. A. Prabowo., A. N. Azizah., E. Fitriani., S. Wahyuni., A. P. Maspupah., A. N. Solihat., V. Febriyanti., W. D. Jamelia., & Y. Mulyati. (2024). Sosialisasi Pemulihan Learning Loss Pasca Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SMA Prima Teladan Melalui Pendekatan ABCD Method di Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47-54.
- Ferdian, A., Ismail, & D. Iryani. (2024). Peran Pemerintah Daerah Ditinjau dari Aspek Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi, Pendidikan, Sosial Budaya, Psikologi dan Politik. *Jurnal Inovasi Global*, 2(8), 1129-1147.
- Hamidah, N. K., Ismunandar, Muhajirin, Amirulmukminin, & Juwani. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kegiatan Bakti Sosial Dalam Rangka Dies Natalis STIE Bima ke-23. *Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 2(2), 1-6.
- Hanif, F., Al-Jihadi, M. Z., & Nuha, Z. U. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Dan Bazar Murah Di Dusun Klepu. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 150-155.
- Hariani, M., F. Issalillah., S. Arifin., Terubus, D. Darmawan., B. Triyono., & Sudjai. (2025). Peran Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen Dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Bakti Sosial Pembagian Sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-34.
- Istyawan, A., D. Yuliani., & A. Haryani. (2025). Manfaat Program Sembako dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Keluarga Miskin : Studi Deskriptif di Kelurahan Sukabungah. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 159-168.
- Lumbantoruan, R. M. L., & E. E. Napitupulu. (2023). Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil untuk Semangat Berbagi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 3(2), 155-164.
- Lutfiyah, F. (2025). Pengabdian Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kesejahteraan. *Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 2(2), 32-42.
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science*,

Technology and Society, 4(1), 49-56.

- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela., D. Darmawan., S. Arifin., & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Putri, R. F. W., Hariani, M., Safira, M. E., & Vitrianingsih, Y. (2024). Pemberian pakaian gratis sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan psikologis di masyarakat. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(1), 45-50.
- Sa'adah, A., M. Ropiqa., P. Astuti., & Z. Mufidah. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67-71.
- Sa'ban, L. M. A., A. Sadat., & A. Nazar. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10-16.
- Sidik, A., F. Fadhil., L. D. N. A. Romadon., M. V. Ramadhan., S. W. A. Sulistio., M. D. Putri., U. N. Lathifah., H. Yuliana., A. N. Imas., & A. Kholifah. (2023). Pendampingan dan sosialisasi kepada umkm dengan metode abcd sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Prosiding Kapelmas*, 2(1), 129-139.
- Simamora, A. S., & Raikhapoor. (2025). Teori-Teori Persuasi dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Mahasiswa Semester 3 Dalam Melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Sekolah SD 173383 Hutatinggi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 895-902.
- Susanto, R., & I. Pangesti. (2021). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 7(2), 271-278.
- Triono, T. A., & R. C. Sangaji. (2023). Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia : Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022. *Journal of Society Bridge*, 1(1), 59-67.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35.
- Wibowo, A. S., D. Darmawan., R. K. Khayru., R. Mardikaningsih., M. Hariani., F. Issalillah., & Y. Vitrianingsih. (2025). Peran Mahasiswa Dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-66.
- Widayati, U., R. Missouri., S. Ramadhan., & U. Rofikah. (2025). Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Distribusi Sembako dan Bantuan Tunai di Kelurahan Sarae Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 92-100.
- Widiarsih, D., D. Meiriza., H. Deswita., A. Y. N. Sa'idah., N. Al. Khairiyah., & H. Iastfitriani. (2025). Ketahanan Ekonomi Keluarga : Pengabdian Kepada

Masyarakat dengan Pendekatan New Home Economics. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 270–278.

Yulistarini, D., D. Noviantoro., S. Sakarina., Manisah, & N. Firiana. (2025). Implementasi Program Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus Bantuan Sembako di Wilayah Tridinati. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Mengabdi*, 4(1), 8–15.

Yuwana, H. E., E. Mahsunah., A. Farin., R. R. Oktaviani., L. C. Kusuma., M. F. Rizky., M. Sholiha., M. Rizal., N. S. Devayanti., I. A. P. Andini., & A. F. Rahmadani. (2025). Nusantara Community Empowerment Review Peranan Mahasiswa dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk. *Journal.Unusida*, 3(1), 129–135.